

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan pada tanggal 17 April 2013 didasarkan pada hasil kuis dan observasi dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pembelajaran fiqih materi salat fardhu di kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga. Metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi salat fardhu dengan metode demonstrasi di kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran dimulai dari guru mengucapkan salam, do'a bersama, absensi, apersepsi, menerangkan materi, tanya jawab, tes praktek, do'a penutup dan salam, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif, akibatnya prestasi belajar maupun keaktifan belajar siswa belum memuaskan. Selain itu, siswa juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

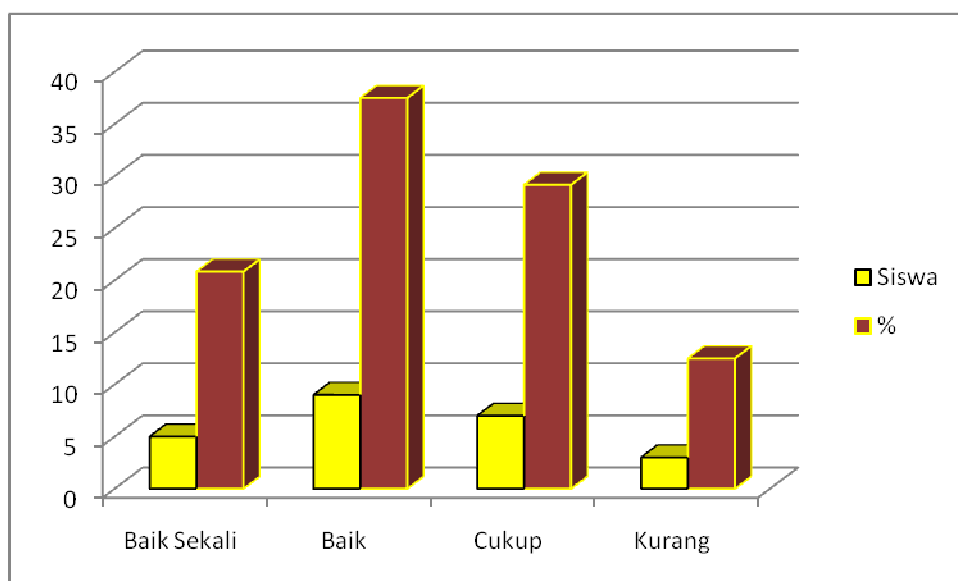
Adapun hasil praktek salat fardhu siswa sebagai berikut:

a. Nilai Ketetapan Gerakan Salat

Tabel 3
Nilai Ketetapan Gerakan Salat Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Ketuntasan
		Siswa	%	
4	Baik Sekali	5	21%	Tuntas
3	Baik	9	38%	
2	Cukup	7	29%	Tidak Tuntas
1	Kurang	3	13%	
	Jumlah	24	100%	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini ketepatan gerakan salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi salat, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 siswa atau 58% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa atau 42%. Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 1
Grafik Histogram Nilai Ketepatan Gerakan Salat Pra Siklus

b. Nilai Ketetapan Bacaan Salat

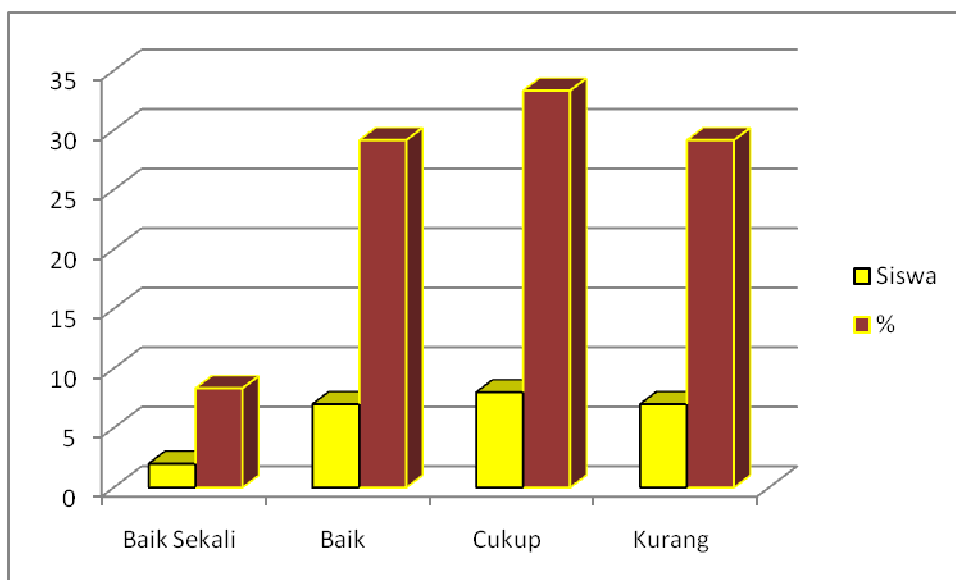
Tabel 4
Nilai Ketetapan Bacaan Salat Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Ketuntasan
		Siswa	%	
4	Baik Sekali	2	8%	Tuntas
3	Baik	7	29%	
2	Cukup	8	33%	Tidak Tuntas
1	Kurang	7	29%	
	Jumlah	24	100%	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini ketepatan bacaan salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga dengan metode konvensional, menunjukkan pada pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi salat, jika dilihat dari tingkat

ketuntasannya ada 9 siswa atau 37% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 15 siswa atau 62%.

Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 2

Grafik Histogram Nilai Ketetapan Bacaan Salat Pra Siklus

Berdasarkan hasil di atas perlunya guru untuk melakukan proses pembelajaran tata cara salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa secara langsung atau metode demonstrasi

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 24 April 2013. Perencanaan tindakan mengacu pada hasil yang di dapat pada pra siklus yang membutuhkan perubahan dan menuntut adanya penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tata cara salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga sehingga nantinya siswa aktif dari pada pra siklus dan diharapkan prestasi belajarnya semakin baik

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), membentuk kelompok, menyiapkan lembar observasi (terlampir). Pada di

akhir siklus dilaksanakan post tes gunanya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu tata cara salat fardhu.

Untuk menggairahkan pembelajaran pada diri siswa guru mengajak siswa bernyanyi bersama tentang rukun Islam, dengan bernyanyi bersama akan muncul perasaan senang pada diri anak sehingga siap dan termotivasi untuk menerima pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan guru memberitahukan tentang jalannya pembelajaran yang akan dilakukan pada materi salat fardhu dengan metode demonstrasi yaitu siswa diarahkan untuk melihat demonstrasi yang dilakukan guru.

Sebelum proses demonstrasi dilakukan guru menerangkan materi tentang salat fardhu terutama guru menerangkan tata cara membaca dan gerakan dalam salat fardhu kepada siswa, siswa diarahkan terhadap pemahaman terhadap cara melakukan tata cara salat fardhu, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi salat fardhu dan juga guru mencoba kemampuan beberapa siswa dalam melafalkan bacaan salat fardhu dan mempraktekkan gerakan salat fardhu.

Selanjutnya guru mendemonstrasikan salat fardhu dengan memperagakan tata cara salat fardhu baik itu bacaan dan gerakannya dan semua siswa ditekankan untuk melihat dengan serius demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Kemudian guru mengidentifikasi beberapa situasi

umum di mana siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara melakukan salat fardhu dengan membentuk berkelompok siswa menjadi sub kelompok 3-4 siswa untuk membuat model tata cara melakukan salat fardhu sebagaimana yang didemonstrasikan guru dan menurut kesepakatan diantara kelompoknya masing-masing.

Setelah semua kelompok latihan salat fardhu kemudian setiap kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk mendemonstrasikan tata cara melakukan salat fardhu di hadapan teman-temannya di depan kelas. Setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan demonstrasi tata cara melakukan salat fardhu untuk kelompok lain diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok yang maju setelah demonstrasi dilaksanakan.

Setelah semua proses demonstrasi dilakukan guru mengklarifikasi hasil kerja siswa di depan memberikan bimbingan terhadap kesalahan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju dengan ucapan bagus dan mendorongnya untuk lebih memperbaiki pada kesempatan selanjutnya.

Setelah klarifikasi selesai guru menyuruh siswa maju untuk tes praktek untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang mereka terima. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

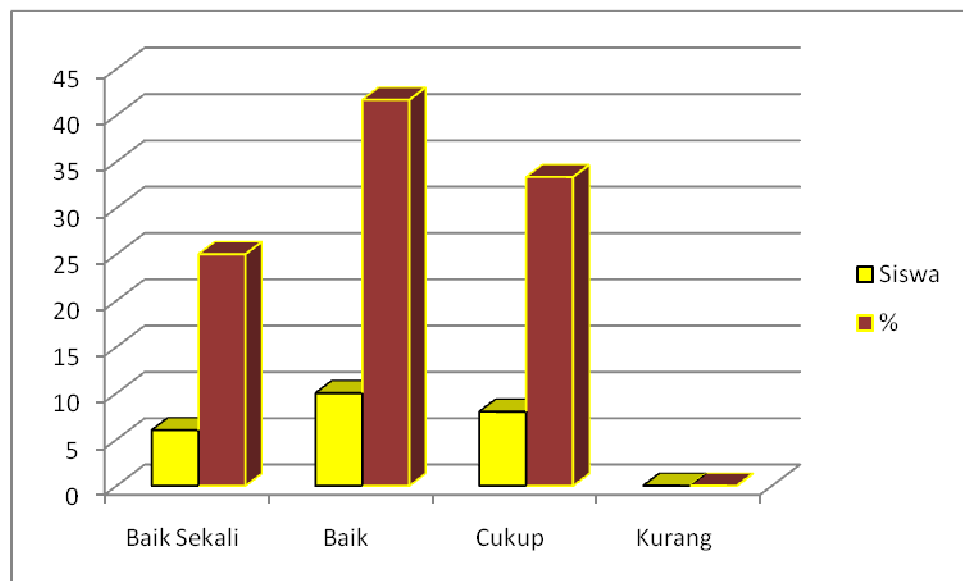
Setelah pelaksanaan tes praktek akhir siklus I, menghasilkan data tentang tata cara salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga, adapun hasil praktek salat fardhu siswa sebagai berikut:

a. Nilai Ketetapan Gerakan Salat

Tabel 5
Ketepatan Gerakan Salat Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I		Ketuntasan
		Siswa	%	
4	Baik Sekali	6	25%	Tuntas
3	Baik	10	42%	
2	Cukup	8	33%	Tidak Tuntas
1	Kurang	0	0%	
	Jumlah	24	100%	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini ketepatan gerakan salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga dengan metode demonstrasi, menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang tidak memahami materi salat fardhu dengan metode *demonstrasi* yang mereka lakukan, tingkat ketuntasannya ada 16 siswa atau 67% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 8 siswa atau 33%. Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 3
Grafik Histogram Nilai Ketepatan Gerakan Salat Siklus I

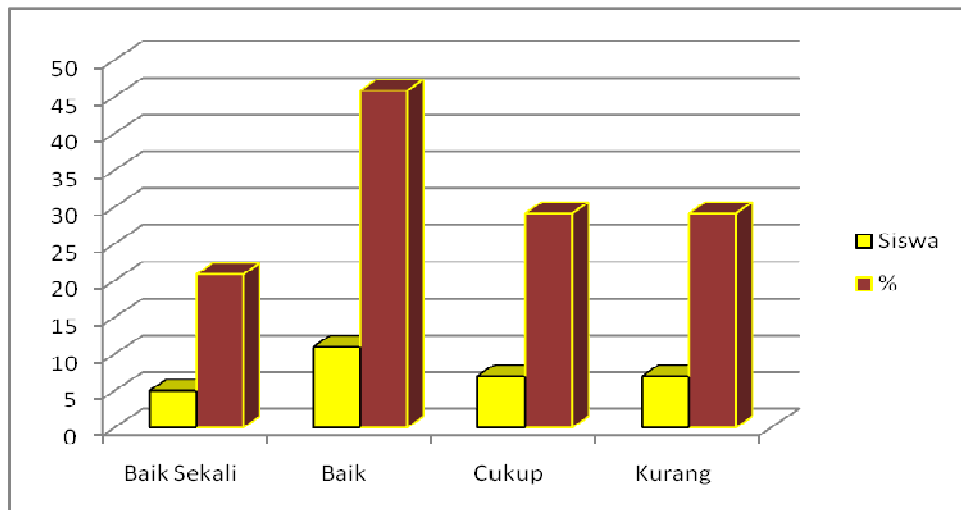
b. Nilai Ketetapan Bacaan Salat

Tabel 6
Nilai Ketetapan Bacaan Salat Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I		Ketuntasan
		Siswa	%	
4	Baik Sekali	5	21%	Tuntas
3	Baik	11	46%	
2	Cukup	8	33%	Tidak Tuntas
1	Kurang	0	0%	
	Jumlah	24	100%	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini ketepatan bacaan salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota

Salatiga dengan metode demonstrasi, tingkat ketuntasannya pada siklus I ini adalah ada 16 siswa atau 67% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa atau 33%. Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 4
Grafik Histogram Nilai Ketetapan Bacaan Salat Siklus I

Dari hasil di atas tindakan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90%, berarti butuh perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Observasi

Observer/kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran terkait dengan keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam latihan praktek salat fardhu, keaktifan peserta didik dalam praktek salat fardhu dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari salat fardhu teman terlihat kurang aktif

4. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun siswa masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga hasil belajar siswa kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus.

Dari hasil di atas baik ketepatan tata cara salat fardhu maupun keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar terutama: 1) Guru kurang detail dalam menjelaskan materi, 2) Guru kurang teliti dalam mendemonstrasikan salat fardhu kepada siswa, 3) Guru memberi banyak motivasi dan bimbingan kepada siswa, 4) Guru kurang memanfaatkan media seperti media gambar dan audio visual untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan sebagai rencana pada siklus selanjutnya diantaranya: 1) Guru menjelaskan materi lebih rinci, 2) Guru harus menjadi model salat fardhu yang lebih baik, 3) Guru menyuruh siswa untuk lebih mengamati segala kegiatan model yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa, 4) Guru menekankan pada siswa untuk memilih peran dalam salat fardhu, 5) Guru memperagakan salat fardhu dengan detail, 6) Guru menggunakan media audio visual dan gambar, 7) Guru menyetting kelas menjadi arena salat fardhu.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pembelajaran tata cara salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

C. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Lanjutan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan pada tanggal 1 Mei 2013 mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan setting salat

fardhu, membentuk kelompok, menyiapkan media gambar dan audio visual salat fardhu, menyiapkan lembar observasi (terlampir).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses tindakan ini sama seperti pada siklus I hanya pada tindakan siklus II ini lebih diperbaiki proses pembelajarannya. Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu demonstrasi tata cara salat fardhu.

Untuk menggairahkan pembelajaran pada diri siswa guru mengajak siswa bernyanyi bersama tentang rukun Islam, dengan bernyanyi bersama akan muncul perasaan senang pada diri anak sehingga siap dan termotivasi untuk menerima pembelajaran yang dilakukan.

Guru membentuk berkelompok siswa menjadi sub kelompok 3-4 siswa untuk mendemonstrasikan tata cara melakukan salat fardhu sebagaimana keterangan dan tayangan yang mereka lihat nanti, mereka diberi kebebasan untuk latihan salat fardhu dalam kelompoknya dan menentukan peran apa yang diterima menjadi ketua atau anggota.

Selanjutnya guru mengajak semua kelompok melihat tayangan salat fardhu dalam VCD dengan teliti dan serius dan guru memperjelas tayangan dalam VCD dengan gambar yang di tempel di depan. Setelah proses penayangan VCD dan memperlihatkan gambar selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi demonstrasi tata cara salat fardhu sebagaimana yang ada dalam VCD dan gambar dan guru juga memancing siswa dengan beberapa lantaran permasalahan yang menarik siswa untuk berbicara terutama masalah bacaan dan gerakan salat fardhu, terutama penghafalan bacaan dan gerakan salat fardhu siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh tiap kelompok untuk latihan dalam kelompoknya, Pada tahap ini guru menyampaikan prosedur, aturan-aturan dan kesepakatan-kesepakatan tentang aktifitas demonstrasi tata cara salat fardhu, ada yang menjadi pemimpin , kemudian Setelah latihan dalam kelompok selesai, setiap kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk memodelkan tata cara tata cara melakukan salat fardhu di hadapan teman-temannya dan setiap sub kelompok akan mendapat giliran mendemonstrasikan tata cara melakukan salat fardhu untuk kelompok lain diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok yang maju.

Setelah semua proses demonstrasi kelas dilakukan guru mengklarifikasi hasil kerja siswa di depan memberikan bimbingan terhadap kesalahan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju dengan ucapan bagus dan mendorongnya untuk lebih memperbaiki pada kesempatan selanjutnya.

Setelah klarifikasi selesai guru memberikan kuis kepada siswa menarik garis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang mereka terima. Selanjutnya guru menarik soal dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

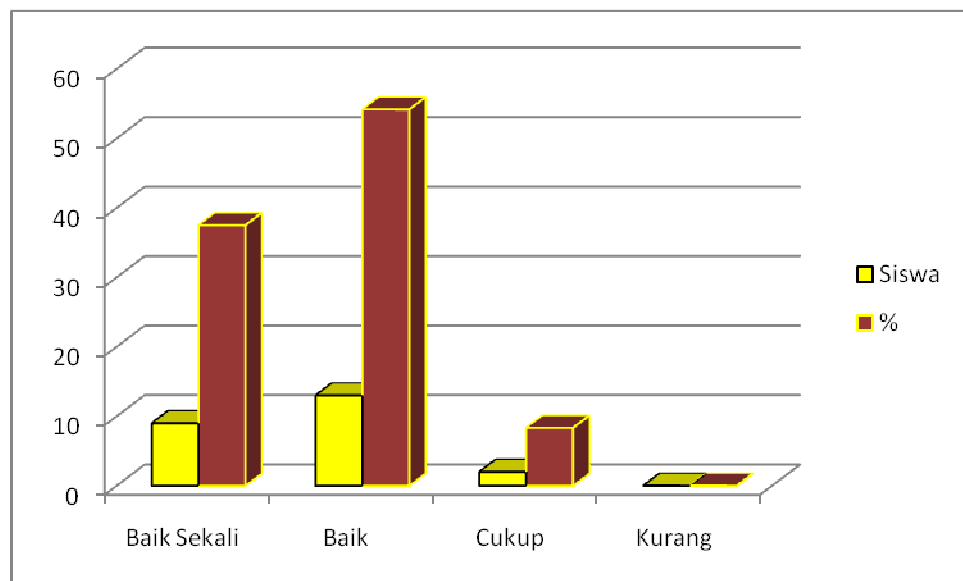
Setelah pelaksanaan tes praktek akhir siklus I, menghasilkan data tentang tata cara salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga, adapun hasil praktek salat fardhu siswa sebagai berikut:

a. Nilai Ketetapan Gerakan Salat

Tabel 7
Nilai Ketepatan Gerakan Salat Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Ketuntasan
		Siswa	%	
4	Baik Sekali	9	38%	Tuntas
3	Baik	13	54%	
2	Cukup	2	8%	Tidak Tuntas
1	Kurang	0	0%	
	Jumlah	24	100%	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini ketepatan gerakan salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga dengan metode demonstrasi, menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang tidak memahami materi salat fardhu dengan metode demonstrasi yang mereka lakukan, tingkat ketuntasannya ada 22 siswa atau 92% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 siswa atau 8%. Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 5

Grafik Histogram Nilai Ketepatan Gerakan Salat Siklus II

b. Nilai Ketetapan Bacaan Salat

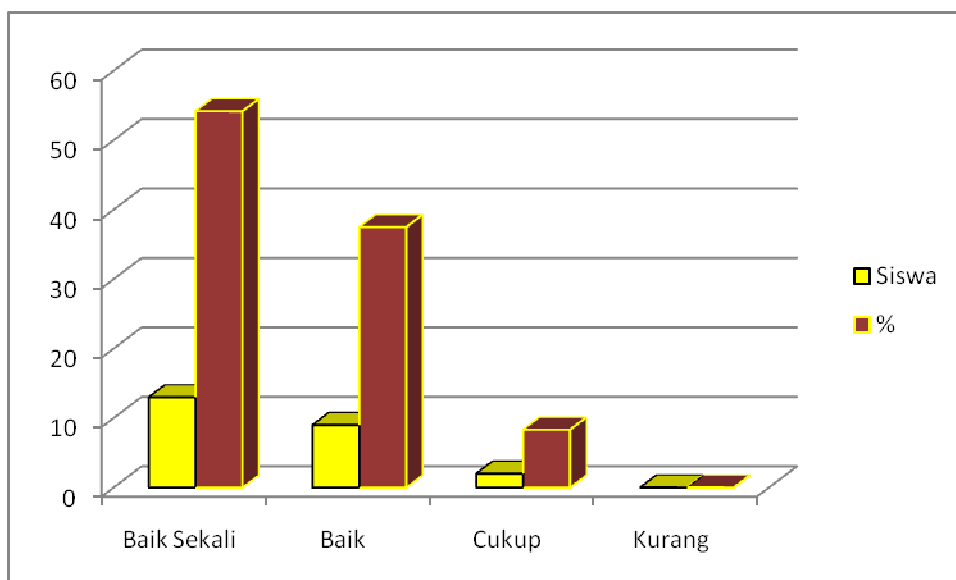
Tabel 8

Nilai Ketetapan Bacaan Salat Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Ketuntasan
		Siswa	%	
4	Baik Sekali	13	54%	Tuntas
3	Baik	9	38%	
2	Cukup	2	8%	Tidak Tuntas
1	Kurang	0	0%	
	Jumlah	24	100%	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini ketepatan bacaan salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga dengan metode demonstrasi tingkat ketuntasannya pada siklus

I ini adalah ada 22 siswa atau 92% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 siswa atau 8%. Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 6
Grafik Histogram Nilai Ketetapan Bacaan Salat Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 91.67%. Jumlah peserta didik yang harus mengalami remidi atau penugasan sebanyak 2 siswa, karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan peserta didik sebanyak 22 orang telah mengalami ketuntasan belajar dengan KKM 70 atau lebih dan ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90%, artinya sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi.

3. Observasi

Observer/kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran terkait dengan keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam latihan praktek salat fardhu, keaktifan peserta didik dalam praktek salat fardhu dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari salat fardhu teman, terlihat sudah sangat aktif.

4. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan baik ketuntasan belajar maupun keaktifan belajar siswa dibanding pada pra siklus dan siklus I dan kenaikan tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan klasikal dengan KKM 70 sudah mencapai 90 % ke atas dan keaktifan siswa pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai 90 %.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan..

D. Pembahasan

Melihat hasil tes praktek dan observasi keaktifan di atas (pra siklus, siklus I, dan siklus II) diketahui peningkatan ketepatan tata cara salat fardhu di Kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga. Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan keaktifan belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Ketidak seimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk praktek, sehingga nilai yang didapat pada saat tes praktek rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia malas mengungkapkan pendapatnya saat berkomentar, sehingga skor keaktifan belajarnya rendah. Berikut penjelasan nilai kemampuan tata cara salat fardhu tiap siklusnya:

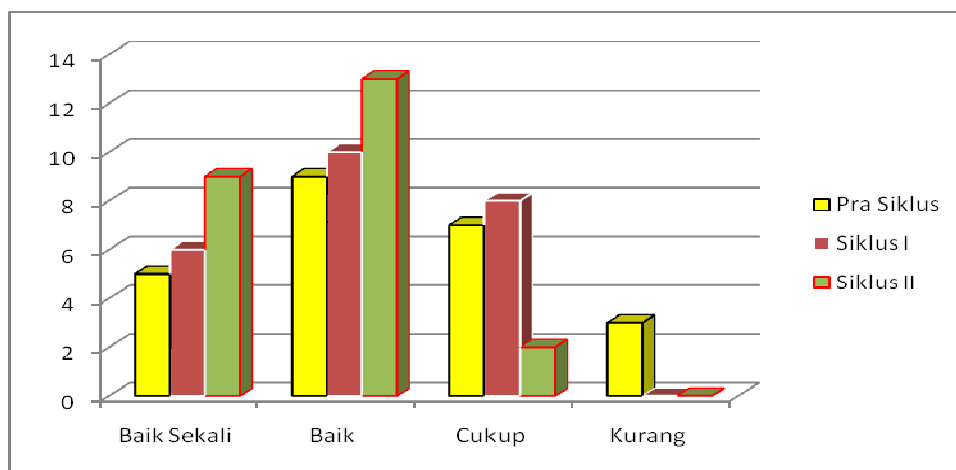
1. Nilai Ketepatan Gerakan Salat Fardhu

Ketepatan gerakan salat fardhu siswa yang dilihat dari tes praktek di akhir tindakan mengalami peningkatan setiap siklusnya, untuk lebih jelas peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Perbandingan Nilai Ketepatan Gerakan Salat Fardhu
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ketuntasan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
4	Baik Sekali	5	21%	6	25%	9	38%	Tuntas
3	Baik	9	38%	10	42%	13	54%	
2	Cukup	7	29%	8	33%	2	8%	Tidak Tuntas
1	Kurang	3	13%	0	0%	0	0%	
	Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan gerakan fardhu salat tiap siklusnya dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan pada pra siklus ada 14 siswa atau 59%, pada siklus I ada 16 siswa atau 67% meningkat lagi pada siklus II yaitu ada 22 siswa atau 92%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 90% dari seluruh jumlah siswa. Untuk memperjelas data dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 7

Gambar Grafik Histogram Perbandingan Nilai Ketepatan Gerakan Salat Fardhu Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

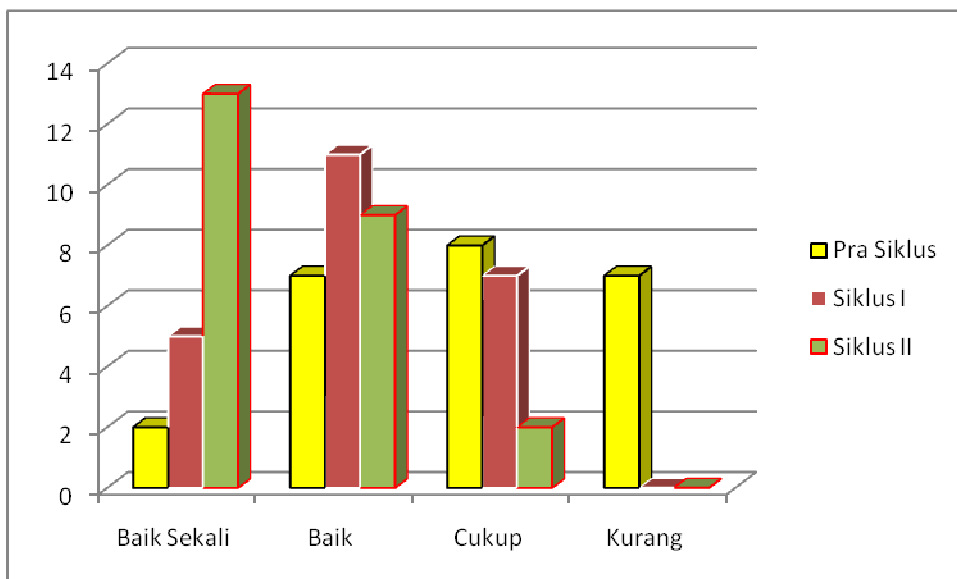
2. Nilai Ketepatan Bacaan Salat Fardhu

Ketepatan bacaan salat fardhu siswa yang dilihat dari tes praktek di akhir tindakan mengalami peningkatan setiap siklusnya, untuk lebih jelas peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Perbandingan Nilai Ketepatan Bacaan Salat Fadhhu
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ketuntasan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
4	Baik Sekali	2	8%	5	21%	13	54%	Tuntas
3	Baik	7	29%	11	46%	9	38%	
2	Cukup	8	33%	8	33%	2	8%	Tidak Tuntas
1	Kurang	7	29%	0	0%	0	0%	
	Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan bacaan salat tiap siklusnya dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan pada pra siklus ada 9 siswa atau 37%, siklus I ada 16 siswa atau 67% meningkat lagi pada siklus II yaitu ada 22 siswa atau 92%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 90% dari seluruh jumlah siswa. Untuk memperjelas data dapat di lihat dalam gambar berikut:



Gambar 8
Gambar Grafik Histogram Perbandingan Nilai Ketepatan Bacaan
Salat Fadhhu Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil di atas menunjukkan efektivitas metode demonstrasi meningkatkan ketepatan tata cara salat fardhu di kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga terbukti. Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Zuhairini yang menyatakan metode

demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan. Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau *kaifiyah* suatu proses ibadah, misalnya salat fardhu yang bersifat motorik.¹ Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83